

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut Boediono (2016), tahap penyembuhan dari krisis 1998 dapat dikatakan selesai pada akhir 2004. Proses tersebut dapat dikatakan jauh lebih lama dibandingkan negara-negara lain yang juga mendapatkan dampak krisis. Indonesia mengalami dampak paling parah dikarenakan selain krisis ekonomi, Indonesia juga menghadapi krisis politik, sebuah komplikasi krisis yang tidak dialami oleh negara lainnya. Sejarah juga mencatat bahwa ada langkah-langkah awal yang kurang pas yang mengakibatkan dampak krisis menjadi lebih besar daripada seharusnya. Perubahan strategi dilakukan, namun pada penerapannya, strategi selama tiga pemerintahan setelah Orde Baru ternyata bervariasi dan banyak dipengaruhi oleh suasana politik yang berkembang. Namun akhirnya Indonesia mulai bisa bangkit setelah enam tahun dalam masa penyembuhan krisis. Hal ini dibuktikan dengan Pembangunan dan Pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya.

Pembangunan ekonomi sendiri merupakan suatu proses pembangunan yang terjadi secara terus menerus dan bersifat dinamis. Sasaran pembangunan yang diterapkan oleh Negara sedang berkembang pada umumnya berorientasi pada bagaimana memperbaiki atau meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan modal yang besar. Besarnya kebutuhan dana tersebut bertujuan untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju, baik di kawasan regional maupun kawasan global. Akan tetapi, dana domestik masih belum mampu membiayai pembangunan tersebut

(Demirhan, 2008).

Keterbatasan pembiayaan pembangunan ekonomi selama ini diatasi dengan meminjam pinjaman dari Bank-bank Internasional. Akan tetapi semenjak 1980 terjadi kesulitan pinjaman akibat krisis hutang, sehingga membuat negara-negara di dunia mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan modal pembangunan tersebut, yakni dengan memperbaharui kebijakan investasi untuk menarik para investor asing berinvestasi di negara mereka. PMA dipandang sebagai solusi terbaik untuk menarik *foreign capital* (Demirhan, 2008).

Di Indonesia, Penanaman Modal Asing diatur dalam UU no 25 tahun 2007. Adapun yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing dalam UU ini adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Dalam kurun waktu 12 tahun (2005-2016) PMA Indonesia beberapa kali mengalami pergerakan fluktuatif. Kondisi terburuk dimulai pada kuartal ketiga tahun 2008 diakibatkan krisis global yang berawal dari ditutupnya bank investasi raksasa Lehman Brother. Dampak peristiwa ini eksplosif dan cepat merembet, dan mengacaukan pasar keuangan di Asia Pasifik, serta membuat likuiditas di pasar keuangan menjadi kering (Boediono, 2016). Hal ini mengakibatkan negara-negara maju berupaya menarik investasinya dari negara-negara Asia Pasifik, termasuk



Indonesia.pada kuartal ketiga tahun 2008, nilai PMA Indonesia mencapai 33,6 Triliun rupiah. Namun karena krisis yang melanda, PMA Indonesia mengalami penurunan hingga 5 Triliun rupiah pada kuartal keempat tahun 2009. Walaupun begitu, sepanjang tahun 2009 perekonomian Indonesia mengalami proses konsolidasi. Belajar dari krisis moneter 1997/98, Indonesia dapat melewati krisis dengan kerusakan yang jauh lebih kecil. Hal ini dibuktikan lewat peningkatan PMA pada kuartal pertama tahun 2010 yang mencapai 27,5 Triliun rupiah. Pencapaian ini terjadi karena para pelaku pasar di dalam, dan khususnya di luar negeri menyaksikan dan kemudian meyakini bahwa Indonesia telah melewati tahap-tahap kritis dalam menghadapi krisis yang akhirnya membuat para investor berangsur kembali masuk ke Indonesia (Boediono, 2016)

Dalam menjalankan kegiatan investasi, ada beberapa indikator yang akan dilihat oleh calon investor, salah satunya Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut U.S Agency for International Development (USAID) (2005), sebelum berinvestasi, investor asing akan melihat besarnya pasar atau potensi pasar yang diukur dengan PDB. Semakin besar PDB, semakin besar pula potensi pasar. Produk Domestik Bruto (PDB) atau "*Gross Domestic Product* (GDP) diyakini sebagai indikator ekonomi terbaik dalam menilai perkembangan ekonomi suatu negara. Perhitungan pendapatan nasional ini mempunyai ukuran makro utama tentang kondisi suatu negara (Mankiw, 2009).

Faktor-faktor makro ekonomi lain seperti Ekspor dan Impor juga dipandang sebagai indikator penting dalam melakukan kegiatan penanaman

modal. Penelitian yang dilakukan oleh Nair-Reichert dan Weinhold (2001) menyatakan bahwa efisiensi Penanaman Modal Asing dipengaruhi secara positif oleh tingkat keterbukaan perdagangan suatu negara. Artinya, bahwa apabila kegiatan ekspor dan impor di suatu negara tinggi, maka kemungkinan investor untuk menanamkan modalnya di negara tersebut juga semakin tinggi.

Berdasarkan paparan dari latar belakang masalah yang telah digambarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara PMA dengan PDB, Ekspor dan Impor. Namun selain itu, peneliti juga tertarik untuk menganalisis bagaimana hubungan dari keempat variabel tersebut. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan melakukan sebuah penelitian tentang bagaimana hubungan antara PMA, PDB, Ekspor dan Impor semenjak pemulihan dampak krisis 1998 dengan judul **“Analisis Hubungan Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Bruto, Ekspor, dan Impor di Indonesia : Pendekatan Vector Autoregression (VAR)”**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara PDB dan PMA di Indonesia baik itu hubungan satu ataupun dua arah pada periode 2005-2016?
2. Apakah terdapat hubungan antara Ekspor dan PMA di Indonesia baik itu hubungan satu ataupun dua arah pada periode 2005-2016?
3. Apakah terdapat hubungan antara Impor dan PMA di Indonesia baik itu hubungan satu ataupun dua arah pada periode 2005-2016?



4. Apakah terdapat hubungan antara Ekspor dan PDB di Indonesia baik itu hubungan satu ataupun dua arah pada periode 2005-2016?
5. Apakah terdapat hubungan antara Impor dan PDB di Indonesia baik itu hubungan satu ataupun dua arah pada periode 2005-2016?
6. Apakah terdapat hubungan antara Impor dan Ekspor di Indonesia baik itu hubungan satu ataupun dua arah pada periode 2005-2016?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis:

1. Hubungan antara PDB dan PMA di Indonesia satu arah atau dua arah, atau tidak mempunyai hubungan sama sekali
2. Hubungan antara Ekspor dan PMA di Indonesia satu arah atau dua arah, atau tidak mempunyai hubungan sama sekali
3. Hubungan antara Impor dan PMA di Indonesia satu arah atau dua arah, atau tidak mempunyai hubungan sama sekali
4. Hubungan antara Ekspor dan PDB di Indonesia satu arah atau dua arah, atau tidak mempunyai hubungan sama sekali
5. Hubungan antara Impor dan PDB di Indonesia satu arah atau dua arah, atau tidak mempunyai hubungan sama sekali
6. Hubungan antara Ekspor dan Impor di Indonesia satu arah atau dua arah, atau tidak mempunyai hubungan sama sekali

### 1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan ini ada beberapa manfaat yang dapat kita ambil sebagai acuan untuk memperdalam ilmu pengetahuan :

1. Bagi penulis dapat menjadi sebuah panduan agar menambah wawasan tentang penelitian tersebut.
2. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai bahan untuk membandingkan jika ingin meneliti dengan topik yang sama
3. Bagi universitas dapat menjadi masukan untuk pengembangan ilmu khususnya ilmu ekonomi pembangunan.

#### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa bab, yaitu :

##### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematis penulisan.

##### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang Landasan teori yang merupakan dasar bagi analisis yang akan dilakukan dalam penelitian yang akan dibahas. Sedangkan penelitian terdahulu berisi tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang menyerupai penelitian yang dilakukan.

##### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sumber data yang digunakan dalam penelitian, dan metode analisis data yang digunakan dalam mengolah data tersebut.

##### BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi tentang keadaan historis, geografis, perekonomian dan faktor-faktor variabel yang mencakup kawasan Indonesia.



## BAB V HASIL DAN ANALISA

Bab ini berisi tentang temuan-temuan yang dihasilkan dari penelitian. Bab ini juga menguraikan hasil olahan yang diperoleh dengan menggunakan metode yang dirumuskan pada bab III

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian serta saran daripada hasil penelitian.

